

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.

3.1.1. Tempat

Tempat penelitian adalah objek sekaligus sumber data dari lokasi yang diteliti sehingga informasi yang didapatkan bisa memberikan data yang akurat dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Cerdas Murni Tembung TA. 2021/2022 yang terletak di Jalan. Beringin Pasar VII No. 33, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

3.1.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

NO	kegiatan	Nov-21	Des-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22	Jun-22	Okt-22	Nov-22
		Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
		1 Ke-	2 Ke-	3 Ke-	4 Ke-	1 Ke-	2 Ke-	3 Ke-	4 Ke-	1 Ke-	2 Ke-
1	Acc Judul	■									
2	Bimbingan Judul		■								
3	Pengajuan Surat Izin ke Sekolah				■						
4	Wawancara Kepada Guru BK				■						
5	Wawancara Kepada Siswa				■						
6	Penyusunan Proposal		■								
7	Bimbingan Proposal			■	■	■	■				
8	Acc Proposal						■				
9	Seminar Proposal							■			
10	Riset							■	■	■	
11	Bimbingan Skripsi									■	■
12	Ujian Munaqosah									■	■

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi ialah wilayah yang tersusun atas; objek/ subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 80). Jumlah Populasi sebanyak 250 siswa/i, dan populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas IX MTs Cerdas Murni Tembung.

Tabel 3.2

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VII MTs Cerdas Murni

Kelas	Jumlah Siswa
VII	82
VIII	79
IX	89

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut atau penelitian yang bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2018: 130). Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Adapun karakteristik yang diambil dari sampel yaitu berdasarkan jenis kelamin, karena laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 15 siswa dari siswa/i.

3.3. Metode dan Desain Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya memfokuskan kepada data-data numeric/ angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini dipakai untuk memperoleh hubungan antarvariabel yang diteliti. Penggunaan metode korelasional ini berguna untuk mengidentifikasi korelasi antardua variabel dan seberapa besar korelasi tersebut.

Penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada variabel-variabel penelitian tetapi mengkaji berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lokasi. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik.

3.3.2. Desain Penelitian

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang berjenis penelitian deskriptif korelasi, yakni berusaha menyelidiki kenyataan yang sudah terjadi bagaimana adanya, dan tanpa manipulasi pemberlakuan atau subjek. Dinyatakan sebagai desain korelasi, sebab dalam penerapannya memakai teknik analisis statistik yang disebut korelasi. Korelasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana hubungan antarvariabel dalam subjek atau objek yang menjadi fokus peneliti (Neliwati, 2018: 88)

Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk menciptakan deskripsi/gambaran secara faktual dan akurat tentang fakta yang diselidiki. Bukan hanya penggambaran tentang kondisi atau kejadian, tapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, dan menghasilkan prediksi serta memperoleh makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin terpecahkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pada penelitian ini adalah dengan memakai skala, yaitu:

1. Skala Kecemasan Belajar.

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian yaitu menggunakan metode skala. Skala kecemasan belajar pasca daring bisa dibagikan pada responden (sampel) secara langsung atau melalui whatsapp dan *google form*. Skala ini diberikan kepada siswa-siswi yang akan diteliti untuk mengukur sejauh mana tingkat kecemasan belajar yang dialami oleh siswa pasca daring. Kisi-kisi yang digunakan melalui skala kecemasan belajar dan kesehatan mental adalah indikator yang mencakup kecemasan belajar dan kesehatan mental peserta didik. Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert yang dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (✓) sehingga responden hanya memberikan tanda *checklist* pada kolom yang sudah disediakan.

Skala yang disajikan dibentuk dalam kalimat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap item *favourable* diberikan poin 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), poin 3 diberikan untuk jawaban Sesuai (S), poin 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan poin 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item *unfavourable* diberikan poin 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), poin 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), poin 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan poin 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.3

**Pemberian Skor Skala Kecemasan Belajar dan Kesehatan Mental
Berdasarkan Skala Likert**

No	Pernyataan Favourable (Positif)		Pernyataan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai

2	3	Sesuai	2	Sesuai
3	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3.4

Distribusi Item Skala Kecemasan Belajar Pasca daring

No	Indikator	Nomor Item		Total
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
1.	Kecemasan Belajar			
	Kecemasan Ringan	16, 17, 20, 21, 28, 29, 30	1, 2, 3, 4, 14, 15	13
	Kecemasan Sedang	18, 19, 22, 25	5, 6, 7, 9, 26	9
	Kecemasan Berat	23, 24, 27,	8, 10, 11, 12, 13	8
	Jumlah			30

2. Skala Kesehatan Mental

Skala kesehatan mental diukur dengan skala likert. Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap item *favourable* diberikan nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 diberikan untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item *unfavourable* diberikan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban

Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.5
Distribusi Item Skala Kesehatan Mental Siswa

No	Indikator	Nomor Item		Total
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
1.	Kesehatan Mental			
	Terhindar dari gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa	16, 23, 25	1, 2, 3, 4	7
	Dapat menyesuaikan diri	18, 20, 29	5, 6, 12	6
	Mengembangkan potensi semaksimal mungkin	26, 28	13, 15	4
	Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain	22, 30	7, 10, 14	5
	Al-akhlaq al mazmumah	17, 19, 21, 24, 27	8, 9, 11	8
	Jumlah			30

3.5. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ialah seperangkat alat yang dipakai guna memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan dengan penelitian. Instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil data yang valid.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada keefektifan alat dalam memperoleh informasi. Suatu kendaraan dianggap sah apabila melakukan pengujian atau menghasilkan hasil pengujian yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengujian tersebut. Alat tersebut harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu alat ilmiah harus sesuai dengan tujuan ilmiah dan dapat membedakan data yang berbeda dengan penelitian.

Untuk mendapatkan alat ukur yang sah dalam suatu penelitian, item-item diuji sesuai dengan konsep operasional variabel disertai indikator-indikatornya. Dengan begitu, diinginkan untuk mendapatkan alat ukur yang mempunyai keshahihan. Keshahihan alat ukur dalam suatu penelitian juga didapatkan dari hasil analisis item hasil uji coba alat ukur. Pengujian validitas data dalam penelitian dilaksanakan secara *statistic*, dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Untuk mengetahui item instrument skala yang valid atau tak valid bisa diidentifikasi setelah melaksanakan uji coba.

Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya menunjukkan apa yang ingin diukur oleh survei tersebut. Pengujian validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu alat dapat digeneralisasikan untuk orang, lingkungan, dan waktu. (Cooper and Schindler, 2014). Uji validitas dipakai dengan dengan tujuan mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Perhitungan guna menguji validitas dengan memakai rumus *pearson correlation*. Syarat validitas yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas dipakai untuk kuesioner kecemasan belajar dan kesehatan mental siswa. *Pearson correlation* dihitung memakai program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.514), maka valid

b. apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.514), maka tidak valid

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan memakai aplikasi SPSS menghasilkan bahwasanya kuesioner Kecemasan Belajar dan Kesehatan Mental Siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga memperlihatkan bahwasanya kuesioner ini valid atau disebut layak untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan Belajar

Pernyataan	Rxy	R tabel 5%	Keterangan
1	0.553669951	0.514	VALID
2	0.556774976	0.514	VALID
3	0.547297607	0.514	VALID
4	0.572603299	0.514	VALID
5	0.629332166	0.514	VALID
6	0.577117081	0.514	VALID
7	0.603138113	0.514	VALID
8	0.574795492	0.514	VALID
9	0.584122655	0.514	VALID
10	0.599759166	0.514	VALID
11	0.54393856	0.514	VALID
12	0.586486217	0.514	VALID
13	0.607438312	0.514	VALID
14	0.53758391	0.514	VALID
15	0.617959156	0.514	VALID
16	0.583828607	0.514	VALID

17	0.569650094	0.514	VALID
18	0.58326068	0.514	VALID
19	0.568632756	0.514	VALID
20	0.55661928	0.514	VALID
21	0.517434331	0.514	VALID
22	0.5328	0.514	VALID
23	0.548769823	0.514	VALID
24	0.680137486	0.514	VALID
25	0.587327401	0.514	VALID
26	0.521616107	0.514	VALID
27	0.550371629	0.514	VALID
28	0.636863437	0.514	VALID
29	0.785979626	0.514	VALID
30	0.60603139	0.514	VALID

Berdasarkan uji validitas yang telah dilaksanakan memakai aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwasanya kuesioner Kecemasan Belajar yang akan dipakai sebagai bahan dalam penelitian memperlihatkan hasil semua item Valid, sehingga bisa disimpulkan semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner Kecemasan Belajar layak dipakai sebagai pengambilan data penelitian.

Table 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kesehatan Mental

Pernyataan	Rxy	R tabel 5%	Keterangan
1	0.586833276	0.514	VALID
2	0.875591896	0.514	VALID

3	0.525906815	0.514	VALID
4	0.593932964	0.514	VALID
5	0.56825871	0.514	VALID
6	0.479126335	0.514	VALID
7	0.577909942	0.514	VALID
8	0.55316716	0.514	VALID
9	0.60475	0.514	VALID
10	0.544306668	0.514	VALID
11	0.673610044	0.514	VALID
12	0.527106148	0.514	VALID
13	0.551740547	0.514	VALID
14	0.62902959	0.514	VALID
15	0.581447593	0.514	VALID
16	0.661547615	0.514	VALID
17	0.664347697	0.514	VALID
18	0.53238596	0.514	VALID
19	0.607121465	0.514	VALID
20	0.555946941	0.514	VALID
21	0.54716394	0.514	VALID
22	0.605773357	0.514	VALID
23	0.607949415	0.514	VALID
24	0.558406355	0.514	VALID
25	0.534195668	0.514	VALID
26	0.563880097	0.514	VALID

27	0.618576587	0.514	VALID
28	0.581447593	0.514	VALID
29	0.567028538	0.514	VALID
30	0.598661723	0.514	VALID

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS di dapatkan hasil bahwa kuesioner skala kesehatan mental yang akan digunakan sebagai bahan penelitian menunjukkan hasil semua data Valid. Sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner skala kesehatan mental layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang dapat diukur, meskipun dapat diukur berkali-kali dan di mana saja. Alat yang andal adalah alat yang menghasilkan data yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama. Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan kekonsistenan.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hasil pengukuran tetap dalam konsistensi. Untadapun pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrument bisa disebut reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,05 atau lebih. Pengujian ini juga dilaksanakan secara statistik yakni dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* memakai *SPSS for windows versi 25*.

Dalam melaksanakan uji reliabilitas, peneliti akan memakai koefisien *cronbach's Alpha*. Menurut Triton (2006) dalam Sujianto (2009) ada beberapa nilai *cronbach's Alpha* disertai indikatornya, yakni sebagai berikut: < 0,2 berarti kurang reliabel; 0,21 sampai 0,4 berarti agak reliabel; 0,41 sampai 0,6 berarti cukup reliabel; 0,61

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Rxy	Rtabel 5 %	Keterangan
X1	0,758	0.514	Reliabel
X2	0,749	0.514	Reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat hubungan antara resiliensi dengan kecemasan belajar pada siswa sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Beberapa langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan akan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data maupun variabel, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan signifikan 5% atau 0,05. Maka jika nilai hasil lebih besar dari signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data berkorelasi secara linear, data yang berkorelasi linear merupakan syarat data dapat dianalisis memakai analisis linear berganda. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS25 dengan melihat signifikan pada output SPSS25. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,06 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linear variabel.

3.6.3 Kategorisasi

Menurut Idrus (2009), kategorisasi merupakan pengelompokan data-data pada masing-masing subjek di tingkatan tertentu berdasarkan norma yang ada. Norma tersebut diciptakan atas hitungan mean dan standart deviasi yang sudah dihitung sebelumnya. Kategorisasi dipakai untuk menentukan tingkat masing-masing subjek pada sebuah variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Kategorisasi	Kriteria
Baik	$X > (M+1SD)$
Cukup	$(M-1SD) \leq (M+1SD)$
Kurang	$X < (M-1SD)$

Keterangan

X : Data ke-X

M : Mean/Rata'an

SD : Simpangan baku/standar deviasi

3.6.4 Analisis Korelasi (Hipotesis)

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan kecemasan belajar pasca daring dengan kesehatan mental siswa di Mts Cerdas Murni maka penelitian memakai tehknik analisi product moment dengan bantuan *SPSS25 for windows*. Untuk mengidentifikasi tinggi dan rendahnya koefisien korelasi ataupun menghasilkan interpretasi koefisien korelasi dipakai tabel syarat pedoman untuk koefisien korelasi berdasarkan yang ada dalam buku (Sugiyono, 2008: 257).

Tabel 3.8 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval koefisien	Ketinggian hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat